

**KAJIAN KARAKTERISTIK KAMPUNG KELUARAGA BERENCANA (KB)
DI DUSUN MUNGUT DESA CUPAK KECAMATAN NGUSIKAN
KABUPATEN JOMBANG**

Desi Wulandari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
dswulan95@gmail.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan namun belum mencapai target. Baru-baru ini pemerintah membentuk Kampung KB dengan salah satu kriteria utamanya yaitu capaian KB aktif modern yang masih rendah. Jombang adalah salah satu kabupaten yang turut berpartisipasi dalam program kampung KB dengan menunjuk Dusun Munggut Desa Cupak sebagai kampung KB pertama di Kabupaten Jombang. Dusun Munggut merupakan dusun terpencil di Kecamatan Ngusikan yang di kelilingi hutan namun memiliki capaian KB di atas 85%. Tingginya capaian KB tersebut perlu dikaji dengan tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik kampung KB di Dusun Munggut serta faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB diantaranya umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur usia 15-49 tahun di Dusun Munggut dengan sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur untuk mendapatkan data primer dan mengambil data dari lembaga terkait untuk mendapatkan data sekunder terkait karakteristik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung KB Dusun Munggut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria BKKBN dengan kesesuaian sebesar 70%. Karakteristik tersebut diantaranya banyak keluarga miskin, merupakan daerah terpencil, tersedianya kader dan data kependudukan, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) rendah, jumlah kesertaan KB pria rendah, serta partisipasi keluarga dalam pembinaan ketahanan keluarga rendah. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB yaitu umur dengan persentase pengaruh sebesar 67%, pendidikan sebesar 56%, pengetahuan sebesar 68%, pekerjaan sebesar 74%, pendapatan sebesar 67%, dan jumlah anak sebesar 98%, sehingga faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah jumlah anak.

Kata Kunci : Kampung KB, Kontrasepsi, Keikutsertaan KB.

Abstract

Growth Rate of Indonesia's population decreased from year to year but still not getting the target yet. Recently, The Government made a new program called Family Planning (KB) in Village to make actively modern family planning. Jombang is one of the district that has participated in that program by pointing Munggut sub-village in Cupak Village as the first member in Family Planning (KB). Munggut sub-village was isolated village in Ngusikan sub-district with woodlands boundary but had good realization in Family Planning by having 85% result. By gaining a good result in that program. This study was aimed to know characteristics Family Planning (KB) at Village in Munggut sub-village and influential factors that are possible such as age, education, knowledge, job, income and amount of children.

This study used descriptive analysis type and survey method. The population of this study were couples of children between 15-49 years old in Munggut sub-village by 100 couples of sample. The technical data analysis by using structure-interview for having primary data and taking from its institution for secondary data recourse. The technical data analysis used descriptive statistical analysis.

The result showed that Family Planning (KB) Village in Munggut sub-village had proper criteria like BKKBN institution by 70% properly, such as poor family, isolated village, cadre formation is available, demography condition, lower long-term contraceptive methods (MKJP), Family Planning (KB) was low, and lower family participated in resilience-coaching. The influencing factor for being member in Family Planning are age was 67%, education was for 56%, knowledge was 68%, job was 74%, income was 67% and number of children were 98%, so the most influencing factors was number of children.

Keywords: Family Planning (KB), contraceptive, participation in Family Planning.

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan adalah masalah mendasar yang dihadapi oleh Negara berkembang, salah satunya Indonesia yaitu masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan disertai dengan kurangnya penyebaran kelompok umur. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dalam beberapa dekade berhasil di turunkan namun belum mencapai target. Tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan Indonesia masuk dalam lima besar penduduk terpadat di dunia dan menempati peringkat ke-4 dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat.

Teori penduduk yang dikemukakan Malthus mengatakan bahwa populasi manusia atau pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari produksi bahan makanan (Faqih, 2002 : 13). Perbedaan yang besar antara penduduk dan kebutuhan hidup pada suatu saat akan terjadi. Kesenjangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan laju produktivitas pangan tersebut perlu adanya usaha untuk memperlambat pertumbuhan penduduk.

Masalah kependudukan saat ini telah mendapatkan perhatian yang begitu besar dari Pemerintah, hal ini dilakukan tak lain karena faktor penduduk dirasakan dapat menjadi penghambat terhadap keberhasilan usaha pembangunan. Bentuk perhatian Pemerintah tersebut yang baru-baru ini dicanangkan yaitu program Kampung Keluarga Berencana (KB) yang mana di setiap kecamatan diharapkan terdapat satu Kampung KB. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencanaan (DPPKB) Kabupaten Jombang menyatakan bahwa Kampung KB adalah suatu kesatuan wilayah setingkat desa atau kelurahan yang mengimplementasikan operasional program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBP) dengan program-program lintas sektor terkait dan terintegrasi, dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat melalui pemberdayaan untuk memberikan kemudahan/akses terhadap masyarakat menuju terbentuknya keluarga kecil berkualitas. Tujuan utama Kampung KB yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga serta meningkatkan KB aktif modern.

Kabupaten Jombang turut berpartisipasi dalam penancangan program Kampung KB yaitu dengan menunjuk Dusun Munggut Desa Cupak sebagai Kampung KB pertama di Kabupaten Jombang pada tahun 2016. Berdasarkan kondisi wilayah Dusun Munggut merupakan wilayah terpencil dengan penggunaan lahan sebesar 60% merupakan wilayah hutan, 20% wilayah pertanian dan sisanya pemukiman (DPPKB Jombang, 2016 : 25). Aksesibilitas Dusun Munggut Desa Cupak juga menjadi pertimbangan dalam penancangan Kampung KB karena sulit dijangkau, hal ini dikarenakan Dusun Munggut Desa

Cupak berjarak 30 Km dari Ibukota Kabupaten Jombang, 10 Km dari Ibukota Kecamatan Ngusikan, dan 6 Km dari pusat kegiatan desa (Balai Desa). Berdasarkan catatan data, Dusun Munggut Desa Cupak memiliki capaian KB aktif yang tinggi baik sebelum dicanangkan maupun sesudah dicanangkan sebagai Kampung KB, berikut tabel capaian KB Aktif Desa Cupak :

Tabel 1. Daftar Capaian KB Aktif Desa Cupak Tahun 2015-2018

No	Tahun	Capaian KB Aktif (%)
1	2015	87.45
2	2016	92.02
3	2017	92.08
4	2018	91.67

Sumber : PLKB Kecamatan Ngusikan, 2018

Berdasarkan Tabel 1. capaian KB Aktif Desa Cupak berada di atas 85%, capaian KB tersebut sangat tinggi yang berarti bahwa mayoritas penduduknya sudah ber-KB. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Kampung KB Dusun Munggut Desa Cupak dengan judul **“Kajian Karakteristik Kampung Keluarga Berencana (KB) di Dusun Munggut Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Kampung KB di Dusun Munggut Desa Cupak serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keikutsertaan KB di Dusun Munggut Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti (Tika, 2005 : 4). Peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitas kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memberikan kejelasan tentang karakteristik Kampung KB di Dusun Munggut Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder serta wawancara. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kriteria Kampung KB. Wawancara dilakukan guna mendapatkan keterangan yang berhubungan dengan keikutsertaan KB sebagai data primer.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Rumusan masalah tersebut diantaranya bagaimana karakteristik Kampung KB di Dusun Munggut Desa Cupak serta faktor apa saja yang mempengaruhi keikutsertaan KB di Dusun Munggut Desa Cupak. Analisis data dimulai dengan menggali serta mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi dari masing-masing kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Munggut Desa Cupak yang merupakan salah satu dusun yang terletak di Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Kecamatan Ngusikan merupakan kecamatan yang terjauh dengan jarak tempuh hingga 30 Km dari pusat kota sehingga cenderung tertinggal dari segi pembangunan fisik maupun sosial. Data petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) tahun 2018 menunjukkan Dusun Munggut memiliki luas wilayah ± 5,18 Km² terdiri dari 478 jiwa dengan pembagian 245 penduduk laki-laki dan 233 penduduk perempuan serta terdapat 175 kepala keluarga (KK) dan 120 pasangan usia subur (PUS).

Dusun Munggut Desa Cupak berbatasan dengan Desa Asem Gede di sebelah utara, Desa Kromong di sebelah timur, Desa Made, Kecamatan Kudu di sebelah selatan dan Hutan di sebelah barat. Sebagian besar wilayah Desa Cupak merupakan hutan jati dengan relief perbukitan. Secara administratif, Desa Cupak memiliki dua Dusun yaitu Dusun Cupak dan Dusun Munggut. Kedua Dusun terpisah oleh hutan dengan jarak sejauh 6 Km (DPPKB Jombang, 2016 : 24).

Karakteristik Kampung KB Dusun Munggut Desa Cupak

Karakteristik Kampung KB Dusun Munggut Desa Cupak menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik Kampung KB Dusun Munggut Desa Cupak Berdasarkan Kriteria BKKBN

Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
Kriteria Utama :		
a. Jumlah Keluarga Miskin (Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera 1) di atas capaian rata-rata tingkat desa	√	
b. Partisipasi KB masyarakat rendah di bawah capaian rata-rata tingkat desa		√
Kriteria Wilayah (dipilih salah satu) :		
a. Kumuh		√

Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
b. Wilayah pesisir		√
c. Daerah Aliran Sungai (DAS)		√
d. Bantaran kereta api		√
e. Kawasan miskin perkotaan		√
f. Wilayah terpencil	√	
g. Perbatasan		√
h. Kawasan Industri		√
i. Kawasan Wisata		√
j. Kawasan Padat Penduduk		√
Kriteria Khusus :		
a. Tersedianya data, informasi keluarga dan kependudukan	√	
b. Tersedianya Kader	√	
c. Angka partisipasi sekolah rendah (< 50%)		√
d. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) rendah dibawah capaian rata-rata tingkat desa	√	
e. Jumlah kesertaan KB pria rendah (<50%)	√	
f. <i>Unmet need</i> tinggi diatas capaian rata-rata tingkat desa		√
g. Partisipasi keluarga dalam pembinaan ketahanan keluarga (BKB, BKR, BKL dan UPPKS) rendah (<50%)	√	
Jumlah Kriteria	7	3
Persentase kesesuaian	70%	

Sumber : BKKBN, BPS, dan PLKB Kecamatan Ngusikan, 2016

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa kriteria kampung KB yang sesuai dengan kondisi Dusun Munggut Desa Cupak adalah banyak keluarga miskin, merupakan daerah terpencil, tersedianya kader dan data kependudukan, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) rendah, jumlah kesertaan KB pria rendah, serta partisipasi keluarga dalam pembinaan ketahanan keluarga rendah. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa Dusun Munggut Desa Cupak memiliki kesesuaian sebesar 70% berdasarkan kriteria BKKBN.

Hasil analisis jumlah keluarga miskin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Capaian Keluarga Miskin Pra Sejahtera dan Sejahtera 1 Tahun 2016-2017

Desa	Capaian 2016 (%)	Capaian 2017 (%)
Asem Gede	67.79	67.79
Kromong	70.41	70.41
Cupak	81.30	81.41
Mojodanu	70.48	70.48
Ngampel	73.60	73.72
Manunggal	81.54	81.54
Sumber Nongko	60.13	60.26
Ngusikan	60.87	60.87
Kedung Bogo	50.49	50.49
Ketapang Kuning	61.83	61.83
Keboan	60.90	60.90
Rata-rata	67.21	67.25

Sumber : PLKB Kec. Ngusikan, 2018

Berdasarkan Tabel 3. Desa Cupak memiliki capaian keluarga miskin pra sejahtera dan sejahtera 1 di atas capaian rata-rata tingkat desa yaitu sebesar 81.30% pada tahun 2016 dan naik menjadi 81.41% pada tahun 2017 yang artinya terjadi peningkatan keluarga miskin.

Hasil analisis capaian KB aktif menurut Desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Capaian KB Aktif Menurut Desa Tahun 2016-2017

Desa	Capaian 2016 (%)	Capaian 2017 (%)
Asem Gede	85.12	84.86
Kromong	86.22	90.78
Cupak	87.45	92.08
Mojodanu	85.79	91.41
Ngampel	83.58	83.66
Manunggal	81.80	84.46
Sumber Nongko	83.62	89.25
Ngusikan	82.73	87.04
Kedung Bogo	83.10	89.87
Ketapang Kuning	82.22	88.87
Keboan	78.36	80.45
Rata-rata	83.64	87.52

Sumber : PLKB Kec. Ngusikan, 2018

Berdasarkan Tabel 4. tersebut Desa Cupak memiliki capaian KB aktif di atas rata-rata capaian tingkat desa yaitu sebesar 87.45% pada tahun 2016 kemudian naik menjadi 92.08% pada tahun 2017. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan partisipasi KB setelah adanya Kampung KB. Kriteria tersebut tidak sesuai dengan kriteria BKKBN yang seharusnya berada di bawah rata-rata tingkat desa.

Hasil analisis capaian pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) :

Tabel 5. Capaian Pengguna MKJP Menurut Desa Tahun 2016-2017

Desa	Capaian 2016 (%)	Capaian 2017 (%)
Asem Gede	11.17	12.68
Kromong	19.67	18.80
Cupak	16.83	15.38
Mojodanu	15.38	10.70
Ngampel	22.11	14.48
Manunggal	23.79	20.52
Sumber Nongko	26.06	25
Ngusikan	16.15	14.24
Kedung Bogo	22.43	21.81
Ketapang Kuning	19.90	22.60
Keboan	27.43	29.72
Rata-rata	20.08	18.72

Sumber : PLKB Kec. Ngusikan, 2018

Berdasarkan Tabel 5. tersebut Desa Cupak memiliki capaian pengguna MKJP di bawah rata-rata capaian tingkat desa yaitu sebesar 16.83% pada tahun 2016

kemudian turun menjadi 15.38% pada tahun 2017, sehingga kriteria tersebut sesuai dengan kriteria BKKBN.

Hasil analisis capaian kesertaan KB pria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kesertaan KB Pria Tahun 2016-2017

Desa	Capaian 2016 (%)	Capaian 2017 (%)
Asem Gede	1.94	3.29
Kromong	1.64	1.88
Cupak	2.97	3.62
Mojodanu	3.55	5.48
Ngampel	1.05	2.69
Manunggal	5.37	6.84
Sumber Nongko	2.90	3.66
Ngusikan	1.09	2.45
Kedung Bogo	1.68	2.96
Ketapang Kuning	1.56	1.68
Keboan	1.95	2.30

Sumber : PLKB Kec. Ngusikan, 2018

Berdasarkan Tabel 6. tersebut Desa Cupak memiliki capaian kesertaan KB pria rendah di bawah 50% yaitu sebesar 2.97% pada tahun 2016 kemudian naik menjadi 3.62% pada tahun 2017. Kenaikan tersebut akibat adanya kenaikan peserta KB aktif sebelumnya yang juga mengalami peningkatan.

Hasil analisis capaian *unmet need* menurut Desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tabel Capaian Unmet Need Menurut Desa Tahun 2016-2017

Desa	Capaian 2016 (%)	Capaian 2017 (%)
Asem Gede	13.22	8.76
Kromong	10.60	6.14
Cupak	8.66	5.83
Mojodanu	11.68	5.25
Ngampel	12.02	12.39
Manunggal	12.34	10.36
Sumber Nongko	11.82	8.44
Ngusikan	12.31	10.11
Kedung Bogo	11.15	7.97
Ketapang Kuning	11.95	8.82
Keboan	15.81	15.19

Sumber : PLKB Kec. Ngusikan, 2018

Berdasarkan Tabel 7. tersebut Desa Cupak memiliki capaian *unmet need* di bawah 50% yaitu sebesar 8.66% pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan 5.83%. Penurunan tersebut berarti bahwa kebutuhan KB semakin terpenuhi.

Berikut data partisipasi program pembinaan ketahanan keluarga :

Tabel 8. Keikutsertaan Bina Ketahanan Keluarga Desa Cupak

No	Kelompok	Jumlah Anggota		
		Ada	Hadir	%
1	BKB	39	39	100
2	BKR	0	0	0
3	BKL	0	0	0
4	PIK-R	0	0	0
5	UPPKS	0	0	0
Jumlah		100		
Rata-rata		20		

Sumber : PLKB Kec. Ngusikan, 2016

Keterangan :

BKB : Bina Keluarga Balita

BKR : Bina Keluarga Remaja

BKL : Bina Keluarga Lansia

PIK-R : Pusat Informasi dan Konseling Remaja

UPPKS : Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

Berdasarkan Tabel 8. Dusun Munggut Desa Cupak memiliki partisipasi kegiatan pembinaan ketahanan keluarga rendah sebesar 20%. Kegiatan tersebut hanya berupa kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), sedangkan program lainnya belum berjalan namun saat ini kegiatan BKR sudah mulai berjalan.

Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan KB di Dusun Munggut Desa Cupak

Berikut persentase pengaruh tiap faktor terhadap keikutsertaan KB di Dusun Munggut :

Tabel 9. Analisis Faktor Dominan yang Mempengaruhi Keikutsertaan KB di Dusun Munggut

No	Faktor Yang Mempengaruhi	Skor (x)	f	fx	%
1	Umur :				
	20 - 30 tahun	2	28	56	35
	<20 tahun &>30 tahun	1	53	53	65
	Jumlah		81	109	100
	Rata-rata			1.35	67
2	Tingkat Pendidikan :				
	Pendidikan Dasar SD sampai SMP	1	72	72	89
	Pendidikan Menengah SMA sampai Sarjana	2	9	18	11
	Jumlah		81	90	100
	Rata-rata			1.11	56
3	Tingkat Pengetahuan :				
	Di bawah rata-rata	1	52	52	64
	Di atas rata-rata	2	29	58	36
	Jumlah		81	110	100
	Rata-rata			1.36	68

No	Faktor Yang Mempengaruhi	Skor (x)	f	fx	%	
4	Status Pekerjaan :					
	Bekerja	2	63	126	78	
	Tidak Bekerja	1	18	18	22	
	Jumlah		81	144	100	
	Rata-rata			1.78	89	
	Jenis Pekerjaan :					
	Pedagog/Wirausaha	5	7	35	9	
	Karyawan/Guru	4	17	68	21	
	Petani	3	38	114	47	
	Lainnya	2	1	2	1	
5	Pendapatan :					
	IRT	1	18	18	22	
	Jumlah		81	237	100	
	Rata-rata			2.93	59	
	Pekerjaan :					
	Status Pekerjaan			1.78	89	
	Jenis Pekerjaan			2.93	59	
	Rata-rata			2.36	74	
	6	Jumlah Anak :				
		Di bawah rata-rata	1	54	54	67
Di atas rata-rata		2	27	54	33	
Jumlah			81	108	100	
Rata-rata				1.33	67	
6	Jumlah Anak :					
	≤Anak 2	2	77	154	95	
	> 2 Anak	1	4	4	5	
	Jumlah		81	158	100	
	Rata-rata			1.95	98	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil analisis, faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB di Dusun Munggut yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak. Masing-masing faktor memiliki nilai rata-rata pengaruh yaitu umur dengan nilai rata-rata pengaruh sebesar 67%, pendidikan sebesar 56%, pengetahuan sebesar 68%, pekerjaan sebesar 74%, pendapatan sebesar 67%, jumlah anak sebesar 98%, sehingga faktor yang paling dominan mempengaruhi keikutsertaan KB di Dusun Munggut adalah jumlah anak (98%) dan faktor yang mempunyai pengaruh paling rendah adalah pendidikan (56%).

Pembahasan

Karakteristik Kampung KB Dusun Munggut

Dusun Munggut Desa Cupak merupakan Kampung KB yang diresmikan oleh Bupati Jombang bersama Wakil BKKBN sebagai Kampung KB pertama di

Kabupaten Jombang. Peresmian Munggut sebagai Kampung KB dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2016.. Dusun Munggut masuk kriteria sebagai Kampung KB diantaranya terdapat kriteria utama dalam penancangan yaitu banyaknya jumlah keluarga miskin sekaligus merupakan wilayah terpencil yang jauh dari pusat pemerintahan (DPPKB Jombang, 2016 : 24).

Akses ke Dusun Munggut selain jauh dari pusat Kota Jombang juga cukup sulit. Dusun Munggut berjarak 6 Km dari pusat kegiatan desa (balai desa), 10 Km dari ibukota Kecamatan Ngusikan, dan 30 Km dari ibukota Kabupaten Jombang. Sulitnya aksesibilitas karena beberapa medan masih berupa jalan berbatu dan sempit dengan kontur jalan naik sehingga cukup berbahaya jika berpapasan dengan kendaraan beroda empat bahkan masih terdapat jalan berupa tanah sehingga mudah becek saat musim hujan. Penerangan tidak ada di sepanjang jalan menuju Dusun Munggut yang mana kanan dan kiri jalan hanya berupa hutan jati sehingga sangat rawan saat malam hari.

Kriteria awal penancangan Kampung KB Dusun Munggut Desa Cupak adalah jumlah keluarga miskin pra sejahtera dan sejahtera 1 yang tinggi sebesar 81.30% pada saat penancangan, kemudian naik sebesar 81.41% setelah penancangan. Kenaikan capaian keluarga miskin disebabkan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang masih di bawah rata-rata. Penghasilan yang didapat tidak menentu tergantung lamanya masa panen serta musim yaitu 3 bulan sekali masa panen.

Kriteria selanjutnya adalah partisipasi KB masyarakat di bawah capaian rata-rata tingkat desa. Berdasarkan data pada tahun 2016 saat penancangan, partisipasi KB masyarakat mencapai 87.45% kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 91.02%. Kenaikan capaian tersebut dapat menjadi tanda adanya kemajuan tingkat penggunaan KB akibat adanya program Kampung KB. Mayoritas pengguna KB rata-rata adalah memakai KB non MKJP yaitu suntik dikarenakan Desa Cupak hanya tersedia KB Suntik di Bidan desa. Jenis KB lainnya tersedia di puskesmas namun jaraknya cukup jauh dari desa sehingga PUS lebih memilih suntik.

Tersedianya data dan kader juga menjadi kriteria penting dalam pembentukan Kampung KB. Kader juga diperlukan sebagai penggerak kegiatan maupun dalam pencatatan pelaporan KB di lapangan. Banyaknya kader KB juga dipertimbangkan dalam kelancaran program KB. Satu kader KB seharusnya membina sebanyak 10-20 KK. Jumlah kader yang ada di Dusun Munggut berdasarkan hasil survey adalah berjumlah enam kader kesehatan, namun hanya satu kader yang menangani tentang KB dan lima lainnya merupakan kader posyandu. Jumlah ini tentunya sangat kurang efektif karena sebagai kampung

KB setiap bulan perlu adanya pelaporan pencatatan data selain itu terdapat 175 KK yang dibina oleh seorang Kader.

Kriteria khusus yang sesuai dengan kondisi Dusun Munggut yaitu masih rendahnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan capaian sebesar 16.83% pada tahun 2016 saat penancangan dan turun menjadi 15.38% pada tahun 2017. Rendahnya MKJP disebabkan karena faktor jumlah anak, pengetahuan PUS, serta pelayanan KB. Jumlah anak berhubungan dengan minat MKJP (Sari, 2016 : 6). Responden rata-rata memiliki kurang dari sama dengan 2 anak yang tidak ingin menunda kehamilan dengan metode jangka panjang. Faktor pengetahuan juga menjadi penyebab rendahnya MKJP karena kurangnya pengetahuan PUS tentang MKJP. Faktor pelayanan yang kurang seperti tidak tersedianya KB MKJP juga menjadi penyebab. Bidan desa hanya menyediakan KB suntik. Tempat pelayanan KB juga tidak layak yaitu berada di rumah kepala dusun yang dijadikan sebagai balai dusun.

Kesertaan KB pria yang masih rendah yaitu sebesar 2.97% pada tahun 2016 saat penancangan KB dan mengalami kenaikan sebesar 3.62% pada tahun 2017. Rendahnya KB pria di Desa Cupak dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang KB pria. Kesertaan KB pria dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi KB pria pasangan usia subur untuk melakukan KB antara lain sosialisasi dan promosi KB yang terbatas, MOP terlalu mahal, pengetahuan tentang KB, istri yang tidak mendukung suami ber-KB, kondisi politik, sosial budaya masyarakat dan komitmen pemerintah yang masih belum optimal untuk mendukung pria ber KB (Pantiawati dkk, 2017 : 1).

Kriteria khusus selanjutnya yaitu partisipasi keluarga dalam pembinaan ketahanan keluarga seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang masih rendah yaitu hanya sebesar 20%. Berdasarkan data dan diskusi dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Jombang, di Dusun Munggut saat penancangan sebagai kampung KB hanya terdapat BKB, sedangkan BKR, BKL, PIK-R dan UPPKS belum terbentuk. Kegiatan BKB pun tidak berjalan optimal serta tidak ada jadwal yang rutin. Kurangnya pembinaan penyuluhan KB terhadap Kader khususnya untuk kegiatan tribina (BKB, BKR, BKL) serta kurangnya kerja sama antara petugas lapangan KB, Kader, tenaga kesehatan serta pamong masyarakat untuk mengadakan kegiatan juga menjadi penyebabnya. Pada tahun 2017 ini kegiatan BKR mulai dibentuk akibat adanya program kampung KB dengan anggota sebanyak 45 remaja.

Angka partisipasi sekolah di Dusun Munggut Desa Cupak cukup tinggi sebesar 75% pada tahun 2016 saat pencanangan dan naik menjadi 100% pada tahun 2017. Kriteria ini tidak sesuai dengan kriteria BKKBN. Tingginya angka partisipasi sekolah menunjukkan angka putus sekolah semakin menurun. Masyarakat juga semakin menyadari bahwa pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kualitas seseorang terutama dalam hal pengetahuan serta dalam pencarian pekerjaan yang diharuskan minimal lulusan SMA/ sederajat.

Kriteria terakhir yang tidak sesuai dengan kriteria BKKBN yaitu *unmet need* di Desa Cupak yang sangat rendah yaitu sebesar 8.66% pada tahun 2016 kemudian turun menjadi 5.83% pada tahun 2017. Turunnya *unmet need* dikarenakan adanya kenaikan partisipasi KB masyarakat yang meningkat pada tahun 2017. Meningkatnya partisipasi KB tersebut berarti bahwa kebutuhan KB masyarakat semakin terpenuhi.

Kriteria-kriteria di atas merupakan kriteria yang sesuai dengan kondisi Kampung KB Dusun Munggut. Kesesuaian tersebut mencapai 70% dari semua kriteria yang ada. Apabila dibandingkan dengan Kampung KB di daerah lainnya tentu memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi kriteria utama dalam pencanangan, kriteria wilayah maupun kriteria khususnya. Kriteria yang telah dipaparkan di atas Dusun Munggut layak dijadikan sebagai Kampung KB dan diharapkan mampu mengangkat Dusun Munggut menjadi desa yang lebih sejahtera melalui program Kampung KB ini.

Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan KB di Dusun Munggut

Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB di Dusun Munggut yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak. Masing-masing faktor memiliki nilai rata-rata pengaruh yaitu umur dengan nilai rata-rata pengaruh sebesar 67%, pendidikan sebesar 56%, pengetahuan sebesar 68%, pekerjaan sebesar 74%, pendapatan sebesar 67%, jumlah anak sebesar 98%. Berdasarkan data hasil tersebut faktor yang paling dominan mempengaruhi keikutsertaan KB di Dusun Munggut adalah jumlah anak (98%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah anak memiliki pengaruh sebesar 98% terhadap kesertaan KB dengan rata-rata responden yang ber-KB memiliki jumlah anak kurang dari sama dengan 2 sebanyak 77%. Responden menggunakan alat kontrasepsi sebagai cara untuk mengatur jarak kehamilan apabila jumlah anak hidup yang diinginkan belum cukup. Keikutsertaan keluarga dalam program KB dipengaruhi oleh usia menikah pertama ibu dan selisih antara jumlah anak yang dilahirkan dengan jumlah anak yang diinginkan (Hartoyo dkk, 2011 : 37). Sejalan dengan penelitian Riasmoko

(2011 : 75), dimana sebesar 78% responden memiliki anak kurang dari sama dengan 2. Kemenkes RI menyatakan bahwa angka *Total Fertility Rate* (TFR) yang rendah berarti telah tercapai keberhasilan salah satu indikator program KB, dimana TFR adalah gambaran tentang rata-rata jumlah anak yang dilahirkan perempuan usia 15 sampai 49 tahun. TFR yang rendah menunjukkan keberhasilan program KB.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur atas kerja sama serta bantuan dana dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencanangan Kampung KB Dusun Munggut Desa Cupak memiliki kesesuaian sebesar 70% dari semua kriteria Kampung KB. Kriteria tersebut diantaranya: Dusun Munggut terdapat banyak keluarga miskin, wilayahnya terpencil; tersedia kader dan data kependudukan; MKJP yang rendah; keikutsertaan KB pria rendah; serta partisipasi keluarga dalam kegiatan pembinaan ketahanan keluarga rendah.
2. Adanya peningkatan persentase jumlah keluarga miskin, capaian KB aktif, angka partisipasi sekolah dan kesertaan KB pria serta terdapat penurunan pengguna MKJP dan capaian *unmet need* setelah pencanangan sebagai Kampung KB.
3. Faktor yang paling dominan terhadap keikutsertaan KB di Dusun Munggut berdasarkan nilai rata-rata pengaruh adalah jumlah anak sebesar 98%. Kemenkes RI menyatakan bahwa persentase yang tinggi menunjukkan rendahnya TFR, yang berarti bahwa apabila TFR rendah maka telah terjadi keberhasilan program KB.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Pemerintah terkait diharapkan tetap memperhatikan akses jalan menuju Dusun Munggut karena masih banyak jalan yang rusak dan terjal serta belum ada penerangan.
2. Pemerintah desa atau pihak terkait diharapkan dapat menunjuk kembali kader sebagai tenaga tambahan demi kelancaran program Kampung KB di Dusun Munggut misalnya dengan menunjuk pemuda atau

kader muda agar ikut berpartisipasi dalam program ini.

3. Pemerintah diharapkan memperhatikan kegiatan pembinaan peningkatan pendapatan keluarga karena terjadi peningkatan jumlah keluarga miskin.
4. Pemerintah diharapkan segera membangun sarana prasarana seperti balai dusun dan poskesdes demi kelancaran program KB serta untuk meningkatkan MKJP yang rendah yang disebabkan karena jauhnya pelayanan.
5. Kader diharapkan dapat menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan dalam program Kampung KB terutama kegiatan bina ketahanan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- DPPKB. 2016. *Profil Kampung KB*. Jombang : DPPKB
- Faqih, Achmad. 2002. *Kependudukan-Teori, Fakta, dan Masalah*. Yogyakarta : Dee Publish
- Hartoyo, dkk. 2011. "Studi Nilai Anak, Jumlah Anak yang Diinginkan dan Keikutsertaan Orang Tua dalam Program KB". *Jurnal Ilmiah Kel. & Kons.*, Vol. 4 No 1 : Hlm. 37-45
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2012*. Jakarta : Kemenkes RI
- Pantiawati, Ika dkk. 2015. "Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pria PUS Tidak Menggunakan KB MOP di Wilayah Kerja Puskesmas Purwojati". *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 6 No. 2 : hlm. 1-10
- Sari, Eminur Itri. 2016. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul". *Naskah Publikasi*. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara